



Akselerasi Transformasi Digital Desa Galuga melalui Pengembangan Website Promosi Potensi Desa

Yumna Zahran Ramadhan¹, Rana Zaini Fathiyana², Nurul Ilmi³, Dea Wemona Rahma⁴, Qilbaaini Effendi Muftikhali⁵, Syifa Nurgaida Yutia⁶, Dimas Bayu Arkaan⁷, Kalingga Rafif Danisworo Kusnaji⁸, Satrio Aji Nugroho⁹, Stiefanny Dwi Chandra¹⁰, Rafi Athallah Sjakha¹¹, Keisha Anggraini¹²

^{2,3,6,9,10,11}Teknologi Informasi, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia
^{1,4,5,7,8,12}Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia

Email: ¹ yumnazahranr@telkomuniversity.ac.id, ² ranazainifathiyana@telkomuniversity.ac.id, ³ ilmynurull@telkomuniversity.ac.id, ⁴ wemona@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Galuga Village in Bogor Regency holds significant economic potential in agriculture, MSMEs, and tourism, yet its development remains hindered by digital infrastructure gaps and low technological literacy among village officials in managing public services and promoting local assets. This community service program aims to initiate digital transformation through the development of a village website prototype and capacity building in information technology utilization. The activity was conducted on November 13, 2025, employing participatory training methods, system demonstrations, and technical assistance for village apparatus and community representatives. The results demonstrate the successful creation of a functional website prototype serving as a medium for administrative services and village promotion. Based on participant feedback evaluation, the program was rated highly satisfactory, achieving top average scores in committee service quality (4.55) and material relevance as well as speaker competence (4.36). High participant enthusiasm was reflected in the expectation for program continuity (4.18), although the duration aspect (3.91) was noted for future time allocation optimization. Overall, this program successfully triggered the modernization of village governance towards greater adaptability and transparency, while laying out the foundation for digital independence in the Galuga Village community.

Keywords: Village Website, Digital Transformation, Digital Literacy, Community Empowerment.

Abstrak

Desa Galuga di Kabupaten Bogor memiliki potensi ekonomi yang signifikan pada sektor pertanian, produk UMKM, dan pariwisata, namun pengembangannya masih terhambat oleh kesenjangan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi perangkat desa dalam mengelola layanan publik maupun promosi potensi lokal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi transformasi digital melalui pengembangan prototipe website desa serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan dilaksanakan pada 13 November 2025 dengan menerapkan metode pelatihan partisipatif, demonstrasi sistem, dan pendampingan teknis kepada perangkat desa serta perwakilan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pembuatan prototipe website yang fungsional sebagai media layanan administrasi dan promosi desa. Berdasarkan evaluasi umpan balik peserta, program ini dinilai sangat memuaskan dengan skor rata-rata tertinggi pada aspek kualitas pelayanan panitia (4,55) serta kesesuaian materi dan kompetensi narasumber (4,36). Tingginya antusiasme peserta juga tercermin dari indikator harapan keberlanjutan program yang mencapai skor 4,18, meskipun aspek durasi pelaksanaan (3,91) menjadi catatan evaluasi untuk optimalisasi alokasi waktu pelatihan di masa mendatang. Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi pemantik modernisasi tata kelola desa yang lebih adaptif dan transparan, sekaligus memberikan landasan bagi kemandirian digital masyarakat Desa Galuga.

Kata Kunci: Website Desa, Transformasi Digital, Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital di tingkat pedesaan telah menjadi agenda prioritas pembangunan nasional untuk mendorong kemandirian ekonomi dan efektivitas pelayanan publik. Desa Galuga, yang terletak di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik pedesaan khas dengan potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Dengan luas wilayah kurang lebih 170,5 Ha dan populasi sekitar 6.585 jiwa, mayoritas masyarakat Desa Galuga menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan, buruh, pedagang kecil, serta aktivitas ekonomi di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Sri Nurlaily, 2019). Meskipun memiliki sumber daya alam dan aktivitas ekonomi yang beragam, Desa Galuga menghadapi tantangan kompleks yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) (Manongga et al., 2022).

Salah satu hambatan utama adalah belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya melalui website desa resmi. Pemerintah pusat telah menyediakan infrastruktur digital seperti platform Sistem Informasi Desa dan Kawasan New Generation (SIDEKA-NG), namun implementasinya di Desa Galuga masih belum maksimal. Berdasarkan observasi dan data perbandingan trafik website, website Desa Galuga (galuga-cibungbulang.desa.id) menunjukkan kinerja yang sangat rendah, bahkan pada periode Juli 2025 – Juli 2025 (1 Bulan) terdapat tidak memiliki cukup data trafik (yang kontras dengan Desa Kersik (kersik.desa.id) yang memiliki 13.154 total kunjungan dan didominasi akses dari desktop (89,08%) dan akses dari mobile web (10,92%).

Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan fungsionalitas dan konten pada website lama. Fitur yang minimalis dan pembaruan informasi yang tidak konsisten mengakibatkan potensi unggulan desa, seperti hasil pertanian dan produk UMKM, belum terpromosikan secara luas. Misalnya, tidak adanya katalog digital spesifik untuk produk lokal dan kurangnya informasi visual dan interaktif untuk potensi wisata, menjadikan website tersebut hanya sebagai aset pasif. Hal ini secara langsung menghambat daya saing ekonomi desa dan membatasi akses masyarakat terhadap layanan publik yang transparan dan modern.

Ketersediaan infrastruktur digital semata tidak menjamin keberhasilan transformasi digital. Literasi digital aparaturnya dan masyarakat desa merupakan prasyarat mutlak dalam ekosistem digitalisasi desa (M. Riko Anshori Prasetya, 2024). Penerapan TIK hanya akan berdampak positif terhadap pembangunan desa apabila didukung oleh kapasitas

kelembagaan dan SDM lokal yang memadai (May Luky Harefa & Insidini Fawwaz, 2024). Dengan kata lain, kesuksesan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan manusianya (Maziyya Mughliah Rahma, 2024). Tanpa intervensi dalam bentuk penguatan kapasitas SDM, infrastruktur digital yang ada hanya akan menjadi aset pasif yang tidak memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat (Airlangga & Abdullah Hammami, 2020; Ade Novia Maulana, 2023).

Merespons permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk mengakselerasi transformasi digital di Desa Galuga. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan prototipe website desa yang dirancang ulang (*re-design*) dengan antarmuka (UI/UX) yang lebih ramah pengguna, informatif, dan menarik secara visual. Website ini diproyeksikan tidak hanya sebagai sarana pelayanan administrasi, tetapi juga sebagai etalase digital untuk mempromosikan potensi wisata dan katalog produk UMKM lokal. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa dan elemen masyarakat, serta didukung oleh prestasi administratif desa yang telah diraih sebelumnya, program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital mitra. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan kemandirian desa dalam mengelola aset digital, memperluas jangkauan promosi potensi lokal, dan meningkatkan kualitas layanan publik.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* untuk memastikan jembatan antara pengembangan teknis sistem dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kegiatan difokuskan pada penyelesaian masalah kesenjangan infrastruktur digital dan literasi teknologi. Metode kegiatan memadukan pendampingan, pelatihan teknis, dan pengembangan sistem berbasis prinsip UI/UX berorientasi pengguna. Sepanjang proses, perangkat desa dilibatkan secara aktif melalui observasi, diskusi terarah, wawancara, serta sesi evaluasi agar rancangan website benar-benar sesuai kebutuhan informasi dan promosi desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi dua program studi Universitas Telkom (Kampus Jakarta) yaitu program studi S1 Sistem Informasi bersama dengan program studi S1 Teknologi Informasi. Pelaksanaan abdimas dilakukan berdasarkan metodologi pada Gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Abdimas

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta mitra komunitas digital untuk memahami hambatan utama dalam proses digitalisasi. Hasil kajian menunjukkan beberapa isu kunci: rendahnya literasi digital, belum tersedianya platform informasi yang terstruktur, tampilan website sebelumnya yang kurang nyaman digunakan, serta keterbatasan dokumentasi digital terkait UMKM dan destinasi wisata. Temuan tersebut kemudian mengarahkan tim pada tiga prioritas utama, yaitu:

1. Perbaikan kualitas antarmuka dan pengalaman pengguna,
2. Pengembangan fitur promosi potensi desa
3. Penyusunan panduan operasional untuk pengelolaan konten.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan re-design UI/UX website,

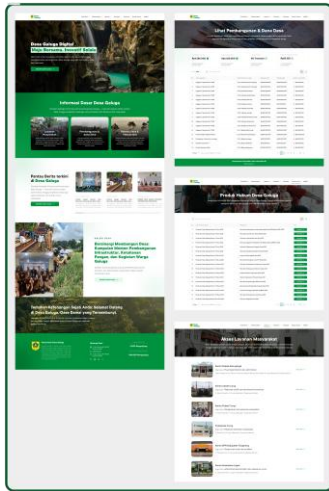
mencakup penyusunan ulang arsitektur informasi, penyederhanaan alur navigasi, dan perbaikan komponen visual agar lebih intuitif bagi warga. Tim juga mengembangkan berbagai halaman tematik seperti Beranda, Pemerintahan Desa, UMKM, Berita & Informasi, Destinasi Wisata, Layanan Masyarakat, serta fitur transparansi regulasi. Setiap hasil rancangan diuji melalui sesi demonstrasi dan diskusi umpan balik, sehingga struktur menu, bahasa, serta kelengkapan konten dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata perangkat desa. Pada tahap implementasi fitur promosi dan penyusunan perencanaan konten, tim menyusun panduan publikasi dan alur kerja pengelolaan konten agar perangkat desa mampu memperbarui informasi secara mandiri. Tahap ini memastikan keberlanjutan website, terutama untuk mendukung publikasi potensi lokal, penyebaran informasi publik, dan peningkatan visibilitas desa di ruang digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan "Pengembangan Prototipe Website Desa sebagai Upaya Peningkatan Potensi Transformasi Digital Desa Galuga" dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025, di Kantor Desa Galuga. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 peserta yang merupakan perangkat desa, terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan Staf Administrasi Desa.

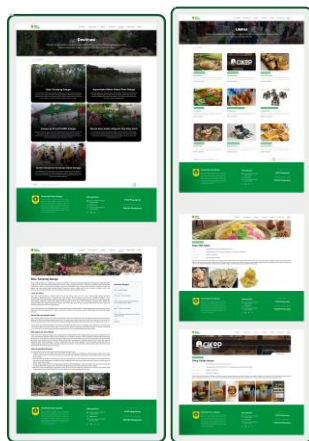
Tahapan awal yang dilakukan adalah menganalisis hambatan dari digitalisasi desa galuga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan Komdigi, ditemukan beberapa permasalahan mendasar, yaitu kurang maksimalnya literasi digital perangkat desa, belum tersedianya platform digital yang terstruktur untuk informasi dan promosi potensi lokal, tampilan website yang kurang *user-friendly*, serta minimnya dokumentasi digital produk UMKM dan destinasi wisata yang menyebabkan promosi desa belum optimal.

Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam proses re-design website desa agar tampil lebih intuitif, dan sesuai dengan prinsip UX (*User Experience*). Implementasi hasil analisis dilakukan melalui dengan tahapan pembuatan arsitektur informasi, perbaikan alur navigasi, desain komponen visual yang konsisten, serta penyusunan halaman tematik. Proses *re-design* menghasilkan antarmuka website yang lebih intuitif dengan arsitektur informasi yang memprioritaskan etalase potensi desa. Perubahan signifikan terlihat pada penyediaan menu khusus "UMKM" dan "Destinasi Wisata" yang sebelumnya tidak terakomodasi. Berikut merupakan hasil re-design dari website desa,



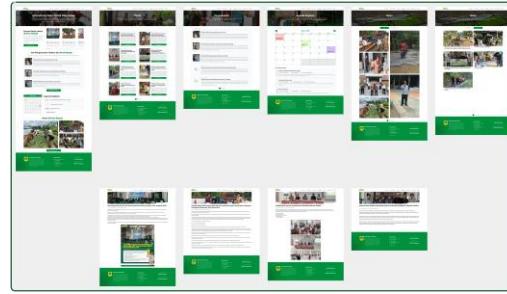
Gambar 2. Menu Landing Page dan Layanan

Menu utama situs desa terdiri dari Beranda sebagai etalase informasi dan halaman Layanan yang memuat transparansi anggaran, regulasi, serta akses pelayanan publik. Pada menu Layanan menyediakan tampilan transaksi anggaran secara terbuka dan daftar produk hukum seperti Perdes dan Perkades yang dapat dilihat untuk mendukung keterbukaan informasi desa.



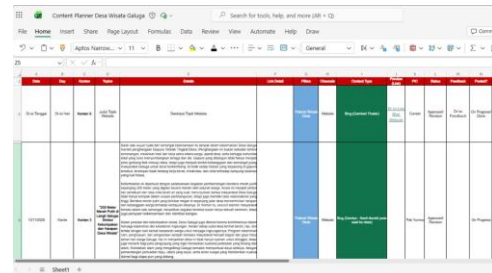
Gambar 3. Menu UMKM dan Destinasi

Menu UMKM berfungsi sebagai katalog digital yang menampilkan berbagai usaha lokal melalui kartu produk berisi foto, nama, kategori, deskripsi singkat, dan kisaran harga, lengkap dengan halaman detail untuk informasi usaha, kontak, alamat, serta galeri foto. Sementara itu, Menu Destinasi menyajikan potensi wisata Desa Galuga dalam bentuk kartu destinasi yang memuat nama tempat, gambar utama, dan ringkasan informasi, yang kemudian dapat dibuka ke halaman profil lengkap berisi deskripsi, data lokasi, jam operasional, biaya, serta galeri foto, sehingga memudahkan pengunjung mengenali pilihan wisata secara cepat dan terstruktur.



Gambar 4. Menu Berita dan Informasi

Tampilan tersebut menggambarkan rangkaian desain halaman “Berita & Informasi” pada website Desa Galuga yang menjadi pusat penyampaian kabar desa, jadwal kegiatan, pengumuman resmi, dan dokumentasi foto. Di bagian awal terdapat halaman utama yang menampilkan ringkasan berita terbaru, kotak pengumuman, agenda berbentuk kalender, serta galeri foto singkat. Selain itu, tersedia halaman daftar berita yang menampilkan kumpulan artikel dalam format kartu dengan foto dan cuplikan isi, halaman berita lengkap berisi artikel penuh, halaman khusus pengumuman untuk informasi resmi desa, agenda kegiatan dengan kalender interaktif, serta galeri yang memuat foto aktivitas warga dan pemerintah dalam bentuk *grid*.



Gambar 5. Planner promosi potensi desa

Dengan menerapkan re-design UI/UX maka selanjutnya dilakukan penyediaan planner promosi potensi desa terorganisir dengan menggunakan *content planner* pada *spreadsheet* yang dapat diakses oleh semua perangkat desa.

Tahap akhir melibatkan penyusunan panduan penggunaan dalam bentuk digital yang dirancang untuk membantu perangkat desa mengelola konten website secara mandiri dan terstruktur, mulai dari cara memperbarui informasi, menambahkan berita, mengunggah foto, hingga mengelola layanan digital desa. Setelah panduan selesai, dilakukan sesi sosialisasi langsung di Desa Galuga untuk



Gambar 6. Penyampaian modul kepada desa

memperkenalkan alur penggunaan, memberikan demonstrasi praktik, serta memastikan setiap perangkat desa memahami langkah-langkah pengelolaan sehingga dapat mengoperasikan platform dengan baik dan konsisten.

Keberhasilan transformasi digital dalam kegiatan ini tidak hanya diukur dari tersedianya website baru, tetapi dari bukti peningkatan kompetensi perangkat desa dalam mengoperasikan sistem tersebut. Selama sesi pendampingan teknis, peserta menunjukkan kemampuan adaptasi yang positif melalui skenario uji coba sebagai berikut:

1. Digitalisasi Katalog UMKM: Peserta berhasil melakukan input data riil untuk tiga produk unggulan UMKM lokal. Hal ini membuktikan bahwa penyederhanaan formulir input data pada desain baru berhasil mengatasi kendala teknis yang sebelumnya dialami.
2. Manajemen Informasi Publik: Tim berhasil mendemonstrasikan alur publikasi berita dengan memperbarui agenda kegiatan desa pada fitur kalender interaktif dan "Berita & Informasi". Penggunaan *Content Planner* terbukti efektif membantu peserta memilah materi publikasi, sehingga informasi tersaji lebih rapi dibandingkan website lama.
3. Transparansi Layanan: Peserta mampu mengakses dan memahami tata letak menu transparansi anggaran serta regulasi desa, yang menjadi indikator kesiapan desa menuju tata kelola yang lebih terbuka.

Kemampuan peserta memproduksi konten nyata (katalog produk dan berita) saat pelatihan menjadi indikator kuat bahwa hambatan literasi digita dapat diatasi melalui pendekatan UI/UX yang tepat dan panduan yang terstruktur.

Hasil Umpan Balik Kuisoner PkM



Gambar 7. Grafik Hasil Kuesioner Abdimas Pengembangan Website Desa Galuga Bogor

Gambar 7 menampilkan hasil kuesioner dari peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) pengembangan website Desa Galuga Bogor. Penilaian diberikan dalam skala likert 1-5. Jumlah responden dari kuesioner tersebut adalah 11 orang. Skor yang ditampilkan pada grafik menunjukkan rata-rata nilai kepuasan peserta terhadap aspek yang dinilai. Secara umum, kegiatan abdimas menerima respons yang sangat positif dari para peserta, tercermin dari rata-rata nilai feedback yang tinggi pada semua indikator. Secara keseluruhan, kepuasan peserta terhadap kegiatan ini berada pada level yang memuaskan.

Keunggulan utama kegiatan ini tampak jelas pada aspek pelayanan panitia dan kualitas kesesuaian materi yang disampaikan. Pelayanan yang diberikan oleh panitia mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4.55. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aspek logistik, dukungan, dan keramahan dikelola secara profesional dan memuaskan serta memberikan pengalaman yang nyaman bagi peserta. Selain itu, kualitas materi yang disampaikan dan kinerja dari pembicara juga mendapatkan apresiasi yang luar biasa dengan nilai rata-rata yang sama-sama tinggi, yaitu 4.36. Nilai ini menegaskan bahwa materi yang disajikan tidak hanya jelas dan mudah dipahami, tetapi pembicara juga berhasil menjalankan peran sebagai fasilitator yang inspiratif dan mampu memberikan bimbingan serta motivasi yang efektif sepanjang kegiatan.

Tingkat kepuasan dan minat peserta untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa depan juga sangat tinggi, terbukti dari indikator harapan kegiatan diulang kembali yang mencapai nilai 4.18. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Abdimas ini tidak hanya sukses dalam pelaksanaan, tetapi juga berhasil memberikan manfaat nyata dan membangun ikatan positif dengan komunitas sasaran. Satu-satunya area yang memiliki sedikit ruang untuk perbaikan adalah Durasi Pelaksanaan Kegiatan, dengan nilai 3.91. Meskipun nilai ini masih mendekati 4, namun berada di bawah rata-rata indikator lainnya. Ini mengisyaratkan perlunya evaluasi ulang terhadap alokasi waktu sesi, apakah

peserta merasa waktu kegiatan sedikit kurang atau ada sesi tertentu yang perlu dioptimalkan durasinya.

Secara ringkas, umpan balik ini menggambarkan sebuah kegiatan Abdimas yang berhasil, ditopang oleh kinerja panitia yang baik, materi yang berkualitas, dan pembicara yang memotivasi. Fokus perbaikan untuk kegiatan selanjutnya harus ditujukan pada penyesuaian durasi agar dapat mencapai hasil yang sempurna di semua indikator.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan antusiasme perangkat Desa Galuga terhadap pentingnya website desa sebagai media informasi dan promosi potensi daerah. Hal tersebut terlihat dari tingginya rata-rata skor kepuasan pada seluruh aspek penilaian, dengan nilai tertinggi pada kualitas pelayanan panitia (4,55) serta materi dan penyampaian pemateri (masing-masing 4,36). Nilai tersebut mencerminkan bahwa proses pendampingan dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, tingginya skor keinginan agar kegiatan serupa diadakan kembali (4,18) menunjukkan bahwa program ini dirasakan bermanfaat dan mendorong peserta untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan website desa secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, perlu diakui adanya keterbatasan pada aspek durasi pelatihan yang relatif singkat serta cakupan peserta yang masih terfokus pada perangkat desa inti, sehingga transfer pengetahuan belum menyentuh lapisan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, kendala teknis ditemukan pada belum optimalnya kesiapan data mentah (*raw data*) terkait profil lengkap UMKM dan dokumentasi visual destinasi wisata yang menghambat proses input konten secara komprehensif. Oleh karena itu, pendampingan disarankan tidak berhenti pada tahap inisiasi ini saja, melainkan dilanjutkan dengan sesi intensif berupa klinik teknis pengelolaan konten dan fotografi produk. Program keberlanjutan juga harus memprioritaskan pembangunan sistem kaderisasi

pengelola *website* yang melibatkan unsur pemuda desa, serta pemantauan berkala untuk memastikan data informasi publik senantiasa mutakhir dan relevan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, P., & Abdullah Hammami, R. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis (Vol. 1, Issue 1).
- Atfianto, D. (2024). Pemanfaatan Instagram Dan Website Dalam Pemasaran Digital Umkm Jamu Kelurahan Latek Bangil Pasuruan. In PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 5, Issue 1).
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan UMKM dengan Melakukan Implementasi Website Menggunakan Plugin Elementor Sebagai Media Promosi. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.810>
- Maziyya Mughianti Rahma, R. S. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN DESA CERDAS DAN SGDS 2030 PADA ERA DISRUPTIF. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 186-197.
- May Luky Harefa, A., & Insidini Fawwaz, S. (2024). Pengembangan Web Company Profile Sebagai Upaya Pengabdian Kepada Masyarakat Di PT. Hamim Technology Indonesia (Vol. 1, Issue 3).
- M. Riko Anshori Prasetya, N. A. (2024). Pemberdayaan Aparatur Desa Melalui Literasi Digital untuk Peningkatan Produktivitas Kerja. Jurnal Abdimas PHB, 1136-1144.
- Sri Nurlaily, H. T. (2019). MENGUBAH POLA PIKIR MASYARAKAT MENJADI LEBIH PRODUKTIF. Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Masyarakat, 66-76.